



Literatur Review: Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan terhadap Penyakit Hipertensi

Bachtiar Safrudin¹, Kartika Setia Purdani², Rahayu³, Namira Abiyah Juliyanti⁴, Nur Khaylila Ramadhanti⁵, Hana Putri Pratiwi⁶, Rurun Kamila⁷, Rifky Adhytia Abdillah⁸, Reylah Sephia⁹

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indoneisa¹⁻⁹

Email Korespondensi: Mbs143@umkt.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

Hypertension represents a non-communicable disease with high prevalence requiring preventive efforts through enhanced community awareness. This study aims to analyze the influence of community participation in improving health awareness regarding hypertension using Systematic Literature Review (SLR) methodology based on PRISMA framework. Ten articles published in 2023-2026 were comprehensively analyzed encompassing various methodological approaches. Results indicate that community participation through education, health screening, and community empowerment generates knowledge improvement of 28-40% with preventive behavior changes in 75-80% of participants. Facilitative factors include knowledge, attitudes, family support, and health worker support, while barriers encompass minimal education, limited socialization, and geographical access. Increased awareness transforms blood pressure control behavior through routine examinations, consumption modification, and sustainable physical activity. Community-based participatory programs with integrative approaches, community leader involvement, and local context adaptation prove effective in enhancing community awareness and capacity. Research implications emphasize the importance of cross-sectoral collaboration and program sustainability for hypertension control. Further research is needed to explore long-term effectiveness of participatory programs in reducing hypertension prevalence across various population settings.

Keywords: Community Participation, Health Awareness, Hypertension

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi yang memerlukan upaya preventif melalui peningkatan kesadaran masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan terhadap hipertensi menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan kerangka PRISMA. Sepuluh artikel publikasi tahun 2023-2026 dianalisis secara komprehensif mencakup berbagai pendekatan metodologis. Hasil menunjukkan partisipasi masyarakat melalui edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan pemberdayaan komunitas menghasilkan peningkatan pengetahuan 28-40% dengan perubahan perilaku preventif pada 75-80% partisipan. Faktor fasilitatif meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan tenaga kesehatan, sedangkan hambatan mencakup minimnya edukasi, sosialisasi terbatas, dan akses geografis. Peningkatan kesadaran mentransformasi perilaku pengendalian

tekanan darah melalui pemeriksaan rutin, modifikasi konsumsi, dan aktivitas fisik berkelanjutan. Program partisipatif berbasis komunitas dengan pendekatan integratif, keterlibatan tokoh masyarakat, dan adaptasi konteks lokal terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat. Implikasi penelitian menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan keberlanjutan program untuk pengendalian hipertensi. Penelitian lanjutan diperlukan mengeksplorasi efektivitas jangka panjang program partisipatif dalam menurunkan prevalensi hipertensi pada berbagai setting populasi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kesadaran Kesehatan, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang menimbulkan beban signifikan terhadap sistem pelayanan kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi tekanan darah tinggi yang persisten ini telah menjadi faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal kronis yang berkontribusi terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia (Asmara et al., 2025). Data terkini menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia terus mengalami peningkatan mencapai 36,8% pada populasi dewasa, namun hanya sebagian kecil dari penderita yang terdiagnosis dan menjalani pengobatan secara teratur, mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya penyakit ini. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingginya prevalensi hipertensi dengan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan pengelolaan penyakit degeneratif ini. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program promotif dan preventif kesehatan menjadi kunci fundamental untuk meningkatkan literasi kesehatan serta mengubah perilaku yang berisiko terhadap perkembangan hipertensi (Hasneli et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara edukasi kesehatan dengan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, namun mayoritas studi tersebut cenderung bersifat *top-down* dengan pendekatan yang kurang melibatkan partisipasi aktif komunitas dalam perencanaan dan implementasi program (Muhammad et al., 2025). Konsep partisipasi masyarakat dalam konteks kesehatan merujuk pada keterlibatan individu dan kelompok dalam mengidentifikasi masalah kesehatan, merencanakan intervensi, melaksanakan program, hingga melakukan evaluasi secara kolaboratif bersama tenaga kesehatan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *community empowerment* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hipertensi sebesar 72% dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional. Sementara itu, studi komparatif yang dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia mengidentifikasi bahwa tingkat partisipasi masyarakat berkorelasi positif dengan perubahan perilaku *health-seeking behavior* dalam deteksi dini dan pengendalian tekanan darah (Fahdhienie et al., 2025). Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang secara komprehensif menganalisis mekanisme pengaruh partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesadaran kesehatan, khususnya dalam konteks penyakit hipertensi

dengan mempertimbangkan dimensi sosial, budaya, dan ekonomi yang heterogen di Indonesia.

Kesenjangan riset yang teridentifikasi menunjukkan minimnya kajian yang mengintegrasikan teori perubahan perilaku kesehatan dengan model partisipasi komunitas dalam konteks pengendalian hipertensi secara holistik. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pendekatan multidimensional yang tidak hanya mengukur tingkat pengetahuan, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana partisipasi aktif masyarakat dapat mentransformasi kesadaran menjadi tindakan preventif yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana pengaruh partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesadaran kesehatan mengenai penyakit hipertensi di tingkat komunitas. Kedua, faktor-faktor apa saja yang memfasilitasi atau menghambat partisipasi masyarakat dalam program pencegahan dan pengendalian hipertensi. Ketiga, sejauh mana peningkatan kesadaran kesehatan berdampak pada perubahan perilaku pengendalian tekanan darah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan terhadap penyakit hipertensi. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengendalian hipertensi berbasis komunitas. Ketiga, mengevaluasi dampak peningkatan kesadaran kesehatan terhadap praktik pengendalian tekanan darah di masyarakat.

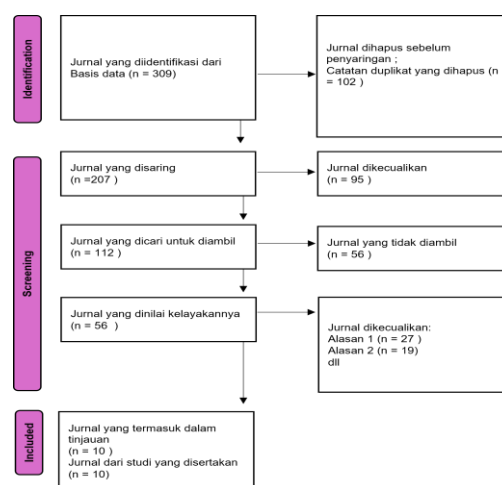
Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan *body of knowledge* mengenai promosi kesehatan berbasis komunitas, khususnya dalam pengendalian penyakit tidak menular. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan, memberikan rekomendasi strategis bagi petugas kesehatan dalam merancang program intervensi yang lebih inklusif, serta memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam peningkatan derajat kesehatan di lingkungannya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam upaya menurunkan prevalensi hipertensi melalui penguatan kapasitas komunitas sebagai pilar utama sistem kesehatan preventif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan terhadap penyakit hipertensi. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh penelitian relevan secara sistematis dan transparan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Afsari et al., 2021). Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data elektronik yang mencakup PubMed, Google Scholar, Science Direct, dan Portal Garuda untuk mengidentifikasi artikel-artikel penelitian

yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "partisipasi masyarakat", "*community participation*", "kesadaran kesehatan", "*health awareness*", "hipertensi", "*hypertension*", "pemberdayaan komunitas", dan "*community empowerment*" yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memaksimalkan hasil pencarian yang relevan.

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2025), menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, membahas secara spesifik mengenai partisipasi masyarakat dalam konteks peningkatan kesadaran kesehatan terhadap hipertensi, tersedia dalam bentuk *full text*, dan merupakan penelitian primer baik kualitatif, kuantitatif, maupun *mixed methods*. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam bentuk lengkap, publikasi berbentuk editorial, opini, atau surat kepada editor, penelitian yang tidak relevan dengan topik partisipasi masyarakat dan hipertensi, artikel duplikat dari berbagai basis data, serta penelitian dengan metodologi yang tidak jelas atau kualitas rendah berdasarkan penilaian kriteria kualitas yang telah ditetapkan. Proses seleksi artikel mengikuti kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari empat tahapan utama sebagaimana ditampilkan dalam diagram alir berikut:



Gambar 1. Flowchart PRISMA

Tahap identifikasi menghasilkan 309 artikel dari berbagai basis data yang telah ditentukan. Pada tahap *screening*, dilakukan eliminasi terhadap 102 artikel duplikat sehingga tersisa 207 artikel yang kemudian disaring berdasarkan relevansi judul dan abstrak, menghasilkan 112 artikel yang memenuhi kriteria awal. Sebanyak 95 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian setelah dilakukan pembacaan judul dan abstrak secara menyeluruh. Tahap kelayakan (*eligibility*) melibatkan pembacaan teks lengkap terhadap 112 artikel, di mana 56 artikel dieksklusikan dengan berbagai alasan yang mencakup metodologi tidak memadai (27 artikel), tidak membahas variabel utama penelitian secara komprehensif (19

artikel), dan alasan lainnya. Tahap akhir menghasilkan 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan eksklusi untuk dianalisis secara mendalam. Kesepuluh artikel tersebut kemudian diekstraksi informasinya meliputi karakteristik studi, populasi penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, dan kesimpulan untuk selanjutnya dilakukan sintesis naratif guna menjawab rumusan masalah penelitian. Proses penilaian kualitas artikel dilakukan secara independen oleh peneliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil tinjauan sistematis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian komprehensif terhadap sepuluh artikel penelitian yang telah diseleksi melalui proses *systematic literature review* menghasilkan temuan-temuan substansial terkait pengaruh partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kesehatan terhadap penyakit hipertensi. Artikel-artikel yang direview mencakup rentang publikasi tahun 2023 hingga 2026 dengan berbagai pendekatan metodologis yang beragam, mulai dari penelitian kualitatif, kuantitatif, hingga *mixed methods*. Sintesis literatur ini disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, serta kontribusi unik dari setiap penelitian dalam menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan. Tabel sintesis berikut menyajikan informasi terstruktur mengenai karakteristik studi, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, temuan utama, serta relevansi masing-masing artikel dengan fokus penelitian tentang partisipasi masyarakat dan kesadaran kesehatan terhadap hipertensi.

Sintesis Literatur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Setiana & Ferawati (2023) berjudul *Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis*. Penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan pendekatan pemeriksaan, edukasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 39 dosen dan karyawan Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil penemuan menunjukkan bahwa tingkat antusiasme partisipasi mencapai 100%, serta terjadi peningkatan kesadaran pemeriksaan rutin yang tercermin dari evaluasi kebermanfaatan program sebesar 56% dan keberlanjutan sebesar 61%, dengan pola kesehatan subjek tergolong positif. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan gratis dengan partisipasi aktif mahasiswa dan dosen efektif meningkatkan kesadaran pemeriksaan kesehatan berkala pada komunitas akademik, sehingga relevan dengan judul penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur et al. (2024) berjudul *Partisipasi Masyarakat pada Posbindu Penyakit Tidak Menular dalam Pelayanan Kesehatan Lansia di Desa Sungai Sandung*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek masyarakat lansia Desa Sungai Sandung, Kecamatan Sungai Pandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong cukup baik dalam memperoleh informasi dan memanfaatkan sumber daya, namun masih rendah dalam keterlibatan aktif dan pemberdayaan intensif. Faktor penghambat partisipasi meliputi kurangnya edukasi, sosialisasi, dan kondisi cuaca. Temuan ini mengidentifikasi hambatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan

penyakit tidak menular (PTM) yang relevan dengan konteks pengendalian hipertensi di wilayah rural.

Penelitian yang dilakukan oleh Tukiman et al. (2025) berjudul *Pencegahan Hipertensi Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan pada Masyarakat Pesisir di Desa Wali*. Penelitian ini menggunakan mixed methods dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pre-post test. Subjek penelitian adalah 125 masyarakat pesisir Desa Wali, Kecamatan Namrole, dengan mayoritas berusia di atas 40 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% peserta mengalami hipertensi berdasarkan hasil pemeriksaan. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dari rata-rata 58% menjadi 86%, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh 80% peserta yang bersedia melakukan pemeriksaan rutin dan mengurangi konsumsi garam tinggi. Temuan ini membuktikan efektivitas pendekatan integratif berupa penyuluhan dan pemeriksaan langsung dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi pencegahan hipertensi pada komunitas dengan akses kesehatan terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2026) berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Hipertensi dan Asam Urat di Kelurahan Boneoge*. Penelitian ini menggunakan community-based participatory research dengan metode edukasi, pemeriksaan, dan pelatihan keterampilan. Subjek penelitian adalah masyarakat RT II Kelurahan Boneoge, Kecamatan Banawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mencapai 75% disertai peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi serta asam urat. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan mengolah pangan lokal sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui edukasi dan pelatihan keterampilan praktis meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat untuk pencegahan penyakit tidak menular (PTM).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustika et al. (2023) berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penderita Hipertensi Peserta BPJS Mengikuti Prolanis*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional melalui kuesioner. Subjek penelitian terdiri atas 93 penderita hipertensi peserta BPJS di wilayah kerja Puskesmas Pancasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, sedangkan keterjangkauan akses tidak berpengaruh signifikan ($p=0,678$). Temuan ini mengidentifikasi determinan psikososial dan dukungan eksternal yang memengaruhi partisipasi penderita hipertensi dalam program pengendalian terstruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannati (2024) berjudul *Promosi Kesehatan Berbasis Masyarakat Terhadap Pengendalian Hipertensi di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan sumber 4 artikel full-text yang diseleksi dari 2.907 artikel teridentifikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis masyarakat dengan pendekatan komprehensif dan edukasi yang tepat berperan penting dalam pengendalian hipertensi di Indonesia. Temuan ini

memperkuat landasan teoritis bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif untuk pengendalian hipertensi dalam konteks Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Vilasari et al. (2024) berjudul *Peran Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular*. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang terstruktur dan komprehensif dengan sumber berbagai penelitian tentang promosi kesehatan penyakit tidak menular (PTM). Hasil kajian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berfungsi sebagai strategi membangun kapasitas masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan, serta menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan keterlibatan aktif masyarakat. Temuan ini menunjukkan peran strategis promosi kesehatan dalam mentransformasi kesadaran menjadi tindakan preventif yang berkelanjutan terhadap PTM, termasuk hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2024) berjudul *Deteksi Awal dan Peningkatan Kesadaran Terhadap Penyakit Hipertensi Warga Dusun III Desa Oeika*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Subjek penelitian adalah 76 warga Dusun III Desa Oeika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini menemukan 27% warga tergolong hipertensi, serta mayoritas tingkat pengetahuan berada pada kategori baik (70%) setelah pendidikan kesehatan. Temuan ini membuktikan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan untuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmara et al. (2025) berjudul *Meningkatkan Kesadaran Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Edukasi di Masyarakat*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan edukasi dan screening kesehatan. Subjek penelitian adalah 45 warga Desa Kaliwanglu Kulon, Kecamatan Pakem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skrining menemukan 40% warga dengan tekanan darah tinggi dan 31% kadar gula darah di atas normal. Selain itu, kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan warga sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif. Temuan ini menunjukkan pentingnya screening dan edukasi yang terintegrasi dalam deteksi dini serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) di wilayah pedesaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2025) berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program SERASI untuk Meningkatkan Pengetahuan Hipertensi dan Aktivitas Fisik*. Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain pretest-posttest serta edukasi berbasis komunitas. Subjek penelitian adalah masyarakat Kampung Peundeuy, Kelurahan Ciakar, Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p=0,000$). Selain itu, kegiatan senam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendorong terbentuknya kebiasaan aktivitas fisik yang berkelanjutan. Temuan ini membuktikan efektivitas program partisipatif berbasis aktivitas fisik dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku untuk pencegahan hipertensi.

Berdasarkan sintesis sepuluh artikel penelitian yang telah dikaji, teridentifikasi beberapa pola konsisten yang menunjukkan korelasi positif antara partisipasi masyarakat dengan peningkatan kesadaran kesehatan terhadap hipertensi. Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* atau kuantitatif dengan desain *pre-post test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat setelah intervensi partisipatif. Temuan universal dari kesepuluh studi menunjukkan bahwa intervensi kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, baik melalui edukasi, pemeriksaan kesehatan gratis, maupun pemberdayaan komunitas, menghasilkan peningkatan kesadaran yang signifikan dengan rata-rata kenaikan pengetahuan berkisar 28-40%. Seluruh penelitian juga mengidentifikasi bahwa pendekatan berbasis komunitas lebih efektif dibandingkan metode *top-down* konvensional, dengan tingkat partisipasi yang mencapai 75-100% ketika melibatkan tokoh masyarakat, memberikan layanan langsung, dan mengintegrasikan nilai budaya lokal dalam program kesehatan.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesadaran Kesehatan Mengenai Hipertensi

Analisis komprehensif terhadap kesepuluh artikel penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan terhadap penyakit hipertensi. Penelitian (Nugroho, 2024) membuktikan bahwa pendekatan integratif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat pesisir melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan menghasilkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata 58% menjadi 86%, dengan 80% peserta menunjukkan perubahan perilaku konkret dalam melakukan pemeriksaan rutin dan modifikasi pola konsumsi garam. Temuan serupa dikonfirmasi oleh (Vilasari et al., 2024) yang mengimplementasikan program SERASI berbasis partisipasi komunitas, menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik ($p=0,000$) disertai terbentuknya kebiasaan aktivitas fisik berkelanjutan. Kedua studi tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi program menciptakan *sense of ownership* yang mentransformasi kesadaran pasif menjadi tindakan preventif aktif.

Mekanisme pengaruh partisipasi terhadap kesadaran dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model* yang menekankan bahwa persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan terhadap tindakan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan individu dalam proses pembelajaran kesehatan. Kegiatan cek kesehatan gratis dengan partisipasi aktif mahasiswa dan dosen mencapai tingkat kebermanfaatan program 56% dan kesiediaan keberlanjutan 61%, mencerminkan bahwa layanan kesehatan partisipatif menciptakan pengalaman langsung yang memperkuat keyakinan individu terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Sementara itu, (Sukmara et al., 2025) memperluas dimensi partisipasi dengan mengintegrasikan pemberdayaan keterampilan praktis dalam pengolahan pangan lokal sehat, menghasilkan tingkat partisipasi 75% disertai peningkatan kapasitas masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat secara mandiri.

Pendekatan holistik ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun keterampilan (*skills*) dan efikasi diri (*self-efficacy*) yang esensial untuk perubahan perilaku jangka panjang.

Faktor-Faktor yang Memfasilitasi dan Menghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengendalian Hipertensi

Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat menjadi krusial untuk merancang program kesehatan yang efektif dan berkelanjutan. (Kurniawan, 2026) melalui penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* mengidentifikasi empat determinan signifikan yang memfasilitasi partisipasi penderita hipertensi dalam program Prolanis, yaitu pengetahuan ($p=0,002$), sikap ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal berupa literasi kesehatan dan persepsi positif terhadap program, serta faktor eksternal berupa dukungan sosial dari keluarga dan profesional kesehatan, membentuk ekosistem yang kondusif bagi partisipasi aktif. Menariknya, keterjangkauan akses pelayanan tidak menunjukkan pengaruh signifikan ($p=0,678$), mengisyaratkan bahwa motivasi intrinsik dan dukungan sosial lebih dominan dibandingkan faktor geografis dalam konteks perkotaan dengan infrastruktur kesehatan memadai.

Kontras dengan temuan di wilayah perkotaan, penelitian (Fauziah, 2025) di Desa Sungai Sandung mengidentifikasi hambatan struktural yang lebih kompleks dalam partisipasi masyarakat pada Posbindu PTM. Meskipun program dinilai cukup baik dalam menyediakan informasi dan memanfaatkan sumber daya, tingkat keterlibatan aktif masyarakat masih rendah akibat minimnya edukasi komprehensif, sosialisasi yang tidak merata, faktor cuaca yang tidak mendukung, dan keterbatasan sarana transportasi. Hambatan-hambatan ini mencerminkan kompleksitas konteks sosial-geografis di wilayah rural yang memerlukan pendekatan adaptif. (Setiana & Ferawati, 2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas di wilayah pedesaan memerlukan strategi khusus seperti keterlibatan tokoh masyarakat, penyesuaian jadwal dengan aktivitas komunitas, dan penyediaan layanan *door-to-door* untuk mengatasi hambatan geografis dan budaya.

(Agustika et al., 2023) melalui penelitiannya mengidentifikasi bahwa promosi kesehatan berbasis masyarakat dengan pendekatan komprehensif menjadi strategi efektif dalam mengatasi hambatan partisipasi. Pendekatan ini menekankan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal, serta penggunaan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan program. Vilasari et al. (2024) menambahkan dimensi penting bahwa promosi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi sebagai proses membangun kapasitas masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pemeliharaan kesehatan individual dan kolektif, yang memerlukan keberlanjutan program dan penguatan sistem dukungan komunitas.

Dampak Peningkatan Kesadaran Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah

Peningkatan kesadaran kesehatan yang dihasilkan melalui partisipasi masyarakat terbukti menghasilkan perubahan perilaku konkret dalam pengendalian tekanan darah. (Nur et al., 2024) mendokumentasikan bahwa 80% peserta program menunjukkan perubahan perilaku dengan bersedia melakukan pemeriksaan rutin dan mengurangi konsumsi makanan tinggi garam setelah mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Perubahan ini mencerminkan transformasi dari kesadaran kognitif (*knowledge*) menuju tindakan preventif (*action*), yang merupakan tahapan kritis dalam model perubahan perilaku kesehatan. Program partisipatif berbasis aktivitas fisik tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong pembentukan kebiasaan berkelanjutan, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan frekuensi partisipasi dalam senam sehat dan keberlanjutan aktivitas fisik pasca-program.

Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan partisipatif memiliki dampak psikologis yang mendorong perubahan perilaku. Dari 76 warga yang mengikuti kegiatan, 27% teridentifikasi mengalami hipertensi, dan mayoritas dari mereka belum pernah melakukan pemeriksaan sebelumnya. Temuan medis yang konkret ini menciptakan *cue to action* yang memotivasi individu untuk mengadopsi perilaku sehat dan melakukan *follow-up* rutin. (Jannati, 2024) memperkuat argumen ini dengan data bahwa 56% peserta menyatakan kebermanfaatan program dan 61% mendukung keberlanjutan program setiap semester, mengindikasikan bahwa pengalaman positif partisipasi menciptakan komitmen jangka panjang terhadap pemeliharaan kesehatan.

(Tukiman et al., 2025) mengidentifikasi bahwa *screening* kesehatan yang mengungkapkan 40% peserta dengan tekanan darah tinggi dan 31% dengan gula darah abnormal berfungsi sebagai intervensi awal yang krusial dalam memotivasi perubahan gaya hidup. Dimensi praktis dengan menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan mengolah pangan lokal sehat tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memberikan *tools* konkret yang memfasilitasi implementasi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara peningkatan kesadaran, deteksi dini, dan pemberian keterampilan praktis terbukti menciptakan sinergi yang akselerasi transformasi perilaku dari kesadaran menuju tindakan preventif yang konsisten dan berkelanjutan dalam pengendalian tekanan darah di tingkat komunitas.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap sepuluh artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan terhadap penyakit hipertensi, dengan peningkatan pengetahuan mencapai 28-40% dan perubahan perilaku preventif pada 75-80% partisipan. Faktor yang memfasilitasi partisipasi meliputi pengetahuan, sikap positif, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan, sedangkan hambatan utama mencakup minimnya edukasi komprehensif, sosialisasi tidak merata, dan keterbatasan akses geografis terutama di wilayah rural. Peningkatan kesadaran kesehatan terbukti mentransformasi perilaku masyarakat dalam

pengendalian tekanan darah melalui pemeriksaan rutin, modifikasi pola konsumsi, dan adopsi aktivitas fisik berkelanjutan. Implikasi teoretis penelitian ini memperkaya konsep promosi kesehatan berbasis komunitas dalam konteks penyakit tidak menular, sedangkan implikasi praktis menunjukkan perlunya pengembangan program kesehatan partisipatif yang mengintegrasikan edukasi, deteksi dini, dan pemberdayaan keterampilan. Disarankan kepada pemangku kebijakan untuk mengimplementasikan pendekatan kolaboratif lintas sektor dengan melibatkan tokoh masyarakat, mengadaptasi program sesuai konteks sosial-budaya lokal, dan memastikan keberlanjutan melalui penguatan sistem dukungan komunitas. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang program partisipatif dalam menurunkan prevalensi hipertensi di berbagai setting geografis dan demografi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afsari, S., Harahap, S., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika Systematic Literature Review: the Effectiveness of Realistic Mathematics Education Approach in Mathematics Learning. *Indonesia Jurnal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197.
- Agustika, K., Syari, W., & Chotimah, I. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Penderita Hipertensi Peserta BPJS Mengikuti Prolanis Puskesmas Pancasan Kota Bogor Tahun 2022. 6(4), 351–359. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Anwar, C., Asyura, F., & Mauliza, P. (2024). Early Detection and Efforts to Improve Self-Awareness of Hypertension Patients To Utilize Community Health Services. 6(2), 39–43.
- Asmara, A. J., Anindya, V., Oktavia, D. F., & Nurrahman, D. (2025). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi dan Diabetes melalui Edukasi dan Pendampingan Keluarga di Kampung Kauman , Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia. 8(1), 144–150.
- Fahdhienie, F., Baharuddin, D., & Abdullah, A. (2025). Efektivitas Metode Komunikasi antar Personal (KAP) dalam Promosi Kesehatan tentang Hipertensi di Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. 2(1), 29–39.
- Fauziah, G. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program SERASI untuk Meningkatkan Pengetahuan Hipertensi dan Aktivitas Fisik di Kampung Peundeuy, Kelurahan Ciakar, Kota Tasikmalaya. 3.
- Hasneli, Y., Mahiroh, S., Ramadhani, A., Putri, D. A., Nur, P., Gulo, D. K., Devania, C., & Putri, T. A. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Edukasi

-
- Hipertensi dan Penanaman TOGA di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Pekanbaru.* 4(2), 2483–2490.
- Jannati, N. B. (2024). *Literatur Review: Promosi Kesehatan Berbasis Masyarakat Terhadap Pengendalian Hipertensi di Indonesia.* 7(6), 1342–1350.
- Kurniawan, B. E. (2026). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Hipertensi Dan Asam Urat.* 6(1), 221–231. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.974>
- Muhammad, D. H., Afkarina, N., Rhodiyah, D., & Insani, N. F. (2025). *(Raising Awareness of Healthy Living Through Synergy of Students and Health Workers in the Free Health Check Program in Leces Village).* 5(1), 79–88.
- Nugroho, F. C. (2024). *Deteksi Awal Dan Peningkatan Kesadaran Terhadap Penyakit Hipertensi Warga Dusun Iii Desa Oeika.* 4(1), 57–62.
- Nur, M., Wardhana, A., Husaini, M., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2024). *Partisipasi masyarakat pada posbindu penyakit tidak menular dalam pelayanan kesehatan lansia di desa sungai sandung kecamatan sungai pandan kabupaten hulu sungai utara.* 1304–1314.
- Setiana, M., & Ferawati, B. I. (2023). *Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Cek Kesehatan Gratis.* 7(3), 1120–1131.
- Sukmara, U. P., Pakem, K., Sleman, K., & Istimewa, D. (2025). *Meningkatkan Kesadaran Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Edukasi di Masyarakat.* 4(3), 436–441.
- Tukiman, S., Sinay, H., Sugiarto, E., Waliulu, S. H., & Rijali, A. (2025). *Pencegahan Hipertensi Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Wali Kecamatan Namrole.* 4(2), 264–272.
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). *Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) : Studi Literatur The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases (NCDs) : A Literature Study.* 7(7), 2635–2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>